

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP LUAS  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
DIMODERASI OLEH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di BEI 2011,2012, dan 2013)**

**Oleh:**

**Endah Yola Devita**

**Pembimbing : Kirmizi dan Enni Savitri**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Riau*

*email: [en.yoladev@gmail.com](mailto:en.yoladev@gmail.com)*

*The Effect of Environmental Performance on Corporate Social Responsibility  
Disclosure Moderated by Debt to Equity Ratio (DER). (Empirical Study at  
Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange  
2011,2012, and 2013)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine whether there is impact of environmental performance and Debt to Equity Ratio (DER) as variable moderating on Corporate Social Responsibility Disclosure. The population of this study is manufactured companies listing in Indonesian Stock Exchange for the periode 2011 to 2013 and this study uses a sample of 85 companies which are registered as PROPER and publish their annual report. This study uses regression analysis to be treated with the program SPSS for Windows 18. The results show that the impact of environmental performance toward CSR disclosure is significant and DER as a moderating variable in its interaction with environmental performance has significant impact toward CSR disclosure.*

*Keywords : CSR, DER, Environmental, and Performance*

**PENDAHULUAN**

*Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan di sekitar wilayah aktivitas perusahaan itu berada. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR-disclosure) merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada stakeholder*

tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Menurut Gray *et. al.*, (1987) tumbuhnya kesadaran publik akan peran perusahaan di tengah masyarakat melahirkan kritik karena menciptakan masalah sosial, polusi, sumber daya, limbah, mutu produk, tingkat *safety* produk, serta hak dan status tenaga kerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Perusahaan dihimbau untuk bertanggung jawab terhadap

pihak yang lebih luas dari pada kelompok pemegang saham dan kreditur saja.

Program CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan UU No.40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam. Seperti yang dikutip dari ANTARA News, "Perusahaan perlu menjadikan kegiatan "*Corporate Social Responsibility*" (tanggung jawab sosial perusahaan) sebagai "*way of life*" (pandangan hidup) sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Sangat penting bagi korporasi dan berbagai pihak yang memiliki komitmen CSR mewujudkannya sebagai 'way of life'," kata Direktur Pelaksana "*International Conference & Exhibition on Corporate Social Responsibility*" (ICCSR) Lily Widjaja, dalam keterangan tertulisnya." Terdapat penelitian yang membuktikan secara empiris dan menjelaskan hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR. Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia di mulai pada tahun 2002. Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Perusahaan (PROPER) yang merupakan suatu program

mengenai pelaksanaan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan dalam PROPER melalui indikator warna mulai dari emas, hijau, biru, merah dan hitam. Penelitian yang dilakukan oleh Tia Rahma, dkk (2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan, hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009), Suratno (2006), dan Permana (2012),. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ingram dan Frazier (1980), Pattern (2002), dan Merina dan Noviardy (2012) yang memberikan bukti empiris bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasinya pada CSR. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. *Leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki biaya keagenan

tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders*. Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989) serta Cormier dan Magnan (1999) menunjukkan terdapat pengaruh arah negatif *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita sari (2012) , Dewi dan Keni (2012) yang berhasil memberikan bukti empiris bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berbeda lagi dengan penelitian Purnasiwi (2010) dan Asrarsani (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *leverage* dan pengungkapan CSR. Jika dikaitkan dengan teori agensi, rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya agar tidak menjadi sorotan *debtholders*. (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Permana(2012) yang meneliti pengaruh kinerja lingkungan

dan karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2010. Penulis mengambil variabel kinerja lingkungan sebagai variabel independen. Setelah penulis membaca jurnal penelitian lain yang terkait terdapat faktor lain yaitu pengaruh *leverage* yang diprosikan oleh DER terhadap pengungkapan CSR sehingga pada penelitian ini penulis meneliti dan memberikan bukti empiris pengaruh moderasi *leverage* terhadap hubungan kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dari objek, waktu dan juga menambah variabel lain sebagai variabel moderasi dengan mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER pada tahun 2011,2012 dan 2013. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, dan 2) Bagaimanakah pengaruh DER dalam memoderasi kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisa secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, dan 2) Untuk menganalisa secara empiris pengaruh DER memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Corporate Social Responsibility Disclosure*

CSR *disclosure* adalah didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial (Gray et al, 2001).

### *Teori Stakeholders*

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya (*shareholders*, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain) dan menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*, dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut (Chariri dan Ghazali (2007). Menurut Januarti dan Apriyanti (2005), ada beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu: 1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka, 2) Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, 3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan, 4) LSM dan

pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka teori *stakeholder* dapat digunakan untuk memahami hubungan antara *environmental performance* dengan pengungkapan CSR.

### *Teori Agensi*

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hal ini, pihak yang disebut *principal* adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Posisi agen sebagai pemegang kunci informasi dan *principal* sebagai penerima informasi dari agen dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana informasi yang diperoleh oleh pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak *principal* secara umum tidak seimbang. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan

pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Jensen & Meckling, 1976).

### Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan (Tia Rahma. P, 2013). *Environmental performance* diungkapkan ke dalam *environmental disclosure*. Tanggung jawab terhadap lingkungan atau disebut juga *environmental performance* yang harus dilakukan perusahaan dalam perkembangannya sampai saat ini masih atas dasar desakan masyarakat. Pengukuran terhadap *environmental performance* dengan melihat prestasi perusahaan mengikuti program Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas, 4 untuk warna hijau, 3 untuk warna biru, 2 untuk warna merah, dan nilai terendah 1 untuk warna hitam.

### Leverage (Debt To Equity Ratio- DER)

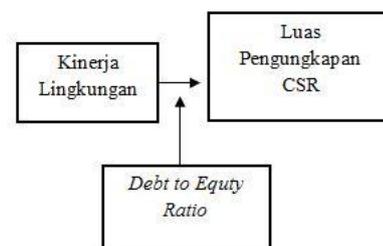
*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono,

2001). Menurut Sartono (2001) untuk mengukur tingkat *leverage* keuangan perusahaan terdapat beberapa rasio atau ukuran yang umum digunakan antara lain *debt to equity ratio* (*total hutang dibagi ekuitas pemegang saham*), Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt equity ratio* agar lebih tampak perbandingan antara dana yang diperoleh dari pihak kreditur dan yang diperoleh dari para pemegang saham dalam mendanai perusahaan. Jika hasil DER kurang dari 100% , artinya adalah jumlah hutang masih lebih kecil dari jumlah modal perusahaan namun jika hasilnya lebih besar dari 100% artinya jumlah hutang lebih besar dari jumlah modal perusahaan.

### Kerangka Berfikir dan Hipotesis

Untuk membantu memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen dan dependen maka diperlukan suatu kerangka pemikiran.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berfikir**



Dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti kemudian digambarkan dalam kerangka teori yang disusun sebagai berikut:

## **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR**

Kinerja lingkungan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan sehingga akan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan perusahaan dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya maka semakin besar pula pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Teori *stakeholders* menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat.

Penelitian oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) dan Permana (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan CSR.

H<sub>1</sub>: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR

## **Pengaruh DER memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap luas pengungkapan CSR**

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-

hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001). Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Jika rasio DER perusahaan naik, besar kemungkinan kinerja perusahaan naik maka akan berpengaruh pada kinerja lingkungan yang baik. Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan ini akan mengurangi keraguan kreditur terhadap perusahaan. Penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini antara lain adalah penelitian Purnasiwi dan Sudarno (2010).

H<sub>2</sub> : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh dalam memoderasi hubungan kinerja lingkungan luas pengungkapan CSR.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dan waktu pengumpulan data untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011,2012,2013 yang juga terdaftar dalam PROPER.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Nur dan Bambang, 2002).

Kriteria-kriteria yang digunakan

dalam penelitian sampel adalah: 1) Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak mengalami delisting dan tergabung dalam PROPER serta memiliki saham asing di dalam perusahaannya selama tahun 2011,2012, dan 2013, 2) Perusahaan tersebut menerbitkan annual report periode 2011,2012, dan 2013, 3) Perusahaan tersebut menyediakan informasi mengenai pelaksanaan CSR pada tahun 2011,2012, dan 2013. Terdapat 85 sampel perusahaan manufaktur yang di ambil pada tahun 2011,2012 dan 2013 untuk diamati dan diteliti dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan yang di dapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) serta laporan PROPER dari tahun 2011,2012,dan 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan PROPER yang dipublikasikan (Sugiyono, 2008). Sumber data dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data PROPER diperoleh dari laporan peringkat PROPER yang dikeluarkan

oleh website kementerian lingkungan hidup.

### **Definisi Variabel dan Pengukuran**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan corporate social responsibility sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan serta DER sebagai variabel moderasi.

### **Corporate Social Responsibility Disclosure**

CSR disclosure adalah didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial (Gray et al, 2001). Pengungkapan CSR dihitung dengan :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

perusahaan j

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 78$

$X_{ij} : 1 =$  jika item i diungkapkan;  $0 =$  jika item i tidak diungkapkan.

Dengan demikian,  $0 < CSDI < 1$

## **Kinerja Lingkungan (Environmental Performance)**

Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitas dan menggunakan bahan-bahan yang tidak merusak lingkungan (Tia Rahma. P, 2013). Pengukuran environmental performance dengan melihat prestasi perusahaan mengikuti program PROPER, yaitu

Peringkat skor:

Emas = 5  
Hijau = 4  
Biru = 3  
Merah = 2  
Hitam = 1

## **Leverage (Debt To Equity Ratio- DER)**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Menghitung DER :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Jika hasilnya  $\leq 100\%$  , artinya adalah jumlah hutang masih lebih kecil dari jumlah modal perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif.

## **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan

untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat plot Q-Q (*Plot Kenormalan*).

## **Uji Multikolinearitas**

Pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pada umumnya, jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Regresi yang bebas dari Multikolinearitas apabila VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0.10$ , maka data tersebut tidak ada multikolinearitas.

## **Uji Heterokodasitas**

Uji heterokodasitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokodasitas adalah dengan menggunakan plot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2005:105) : 1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokodasitas, 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heterokodasitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR dan besarnya pengaruh DER memoderasi hubungan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 * X_2) + e$$

Keterangan:

Y= Pengungkapan CSR

$\alpha$ = Konstanta

$X_1$ = Kinerja Lingkungan (PROPER)

$X_2$ = *Leverage*(DER)

$\beta_1$ = Koefisien dari Kinerja Lingkungan

$\beta_2$  = Koefisien dari Interaksi Kinerja Lingkungan dan DER

### Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persamaan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan analisis linier berganda dengan bantuan SPSS (*statistical product service solution*) versi 18, kemudian dilakukan pengujian terhadap

hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis keempat menggunakan uji  $t$  atau diuji secara parsial.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai  $R^2$  mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Gozhali:2005:84). Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha < 0,05$  maka variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan di moderasi oleh DER terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011,2012 dan 2013 dan juga akan diuraikan mengenai hasil analisis data dengan metode penelitian yang digunakan. Sehingga

rumusan masalah akan dapat dijawab melalui hasil pengujian tersebut.

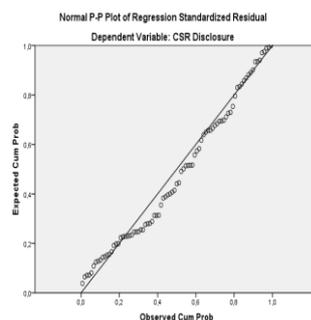
### Statistik Deskriptif

Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap pengungkapan CSR, kinerja lingkungan dan DER. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 sampel dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja lingkungan menunjukkan angka rata-rata skor berada pada 3,1059. *Debt to equity ratio* (DER) memiliki rata-rata 147,3822. Pengungkapan CSR memiliki rata-rata 0,2793.

### Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas distribusi pada penelitian ini dapat dilihat dari normalitas *probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004; 214).

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil olahan SPSS 18, 2015

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

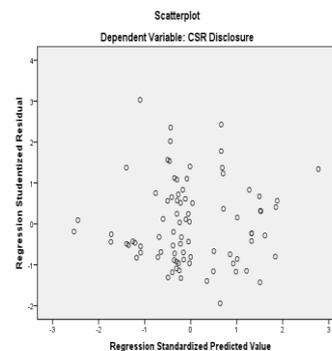
### Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan analisis data, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 dan tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2004) heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik pada grafik Scatterplot membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit). Sedangkan jika titik-tik menyebar dan tidak jelas bentuknya maka model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil olahan SPSS 18, 2015

Berdasarkan Gambar 3 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas

## Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Durbin-Watson pada Tabel 1.1 menunjukkan angka 1,931 untuk dependen variabel adopsi, berarti DW berada diantara - 2 dan +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Berganda**  
**Tabel 1**  
**Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,109	,040		2,743	,007
PROPER	,060	,013	,535	5,715	,000
DER	,035	,012	,322	3,542	,001
PROPER.DER	,032	,011	,589	2,193	,003

a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Hasil olahan SPSS 18, 2015

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 * X_2) + e$$

$$CSR D = 0,109 + 0,60 X_1 + 0,032 (X_1 * X_2) + e$$

Dimana:

Y = Pengungkapan CSR

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Kinerja Lingkungan

X<sub>2</sub> = *Debt To Equity Ratio* (DER)

$\beta_1$  = Koefisien Kinerja Lingkungan

$\beta_2$  = Koefisien Variabel Interaksi

PROPER.DER

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 2**  
**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580	,336	,312	,07738

a. Predictors (Constant): PROPER, DER, PROPER, DER

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Hasil olahan SPSS 18, 2015

Berdasarkan tabel 1.2 , R<sup>2</sup> sebesar 0,336 berarti bahwa varian pengungkapan CSR hanya dapat dijelaskan 33,6% oleh kinerja lingkungan dan DER , sisanya yaitu

sebesar 66,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji F

**Tabel 3**  
**Anova**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,246	3	,082	13,689	,000 <sup>b</sup>
Residual	,485	81	,006		
Total	,731	84			

a. Predictors: (Constant), PROPER, DER, PROPER, DER

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Sumber: Hasil olahan SPSS 18, 2015

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa F=13,689 dan p < 0,05 yang berarti kinerja lingkungan dan DER memberikan pengaruh kepada pengungkapan CSR.

## Pengaruh kinerja lingkungan terhadap luas pengungkapan CSR.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR, ini membuktikan bahwa **H<sub>1</sub> diterima**. Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER akan mengungkapkan kegiatan lingkungan pada pengungkapan CSR di dalam laporan tahunan yang merupakan informasi tambahan bagi stakeholder. Pada uji linier berganda, pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR adalah positif, dimana nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) adalah = 0,060 artinya apabila kinerja lingkungan dinaikan 1% maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,060%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan yang diungkapkan ke dalam laporan PROPER mampu meningkatkan luas pengungkapan CSR yang

diinformasikan melalui annual report perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah dan Agustia (2009) dan Permana (2012) yang juga berhasil membuktikan secara empiris terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR, dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan kinerja mereka menggambarkan good news bagi pelaku pasar.

### **Pengaruh DER Memoderasi Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Luas Pengungkapan CSR**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berhasil memoderasi kinerja lingkungan terhadap CSR ke arah positif (memperkuat) sehingga ini membuktikan bahwa **H<sub>2</sub> diterima**. *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dari pada modal perusahaan. Semakin tinggi DER suatu perusahaan maka semakin besar hutang perusahaan daripada modal perusahaan. Dalam penelitian ini, DER sendiri menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini berhasil membuktikan teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan terhadap tidak dipenuhinya hak-hak

mereka sebagai kreditur. (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi dan Sudarno (2010) yang memberikan bukti empiris bahwa DER berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. DER sebagai variabel moderasi yang diinteraksikan dengan kinerja lingkungan berhasil memperkuat pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR. Pada uji linier berganda, pengaruh hasil interaksi DER dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR adalah positif, dimana nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) adalah = 0,032 artinya apabila kinerja lingkungan dinaikan 1% maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,032%. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga akan memberikan good news mengenai kinerja perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan informasi tambahan seperti pengungkapan sosial dan kinerja lingkungan perusahaan. Jika rasio DER perusahaan naik, besar kemungkinan kinerja perusahaan naik maka akan berpengaruh pada kinerja lingkungan yang baik. Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan ini akan mengurangi keraguan kreditur terhadap perusahaan (Nurleli, 2015).

### **SIMPULAN DAN SARAN** **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan, yang dimoderasi oleh debt to equity ratio (DER) terhadap luas pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas. 1) Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang mengikuti PROPER akan mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih tinggi, sebab perusahaan akan lebih memperhatikan lingkungan dan membahasnya di laporan keuangan sebagai suatu keberhasilan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Selanjutnya, penilaian kinerja lingkungan akan menentukan seberapa besar tingkat kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. 2) DER dapat memperkuat hubungan kinerja lingkungan terhadap luas pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, menganggap perlu memberikan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga akan memberikan *good news* mengenai kinerja perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan mengungkapan informasi tambahan seperti pengungkapan sosial dan kinerja lingkungan perusahaan.

### Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel, tidak hanya perusahaan manufaktur saja tetapi dapat juga di tambahkan dengan perusahaan pertambangan dan atau sektor industri lainnya,
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau

menambah variabel lainnya yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Permana, Vigiwan. Raharja. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. Jurnal. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12. Universitas Diponeoro. Semarang
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:
- Anggita Sari, Rizkia. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal Volume 1 Nomor 1. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, 23-26 Agustus.
- Burhani, Ruslan, 2013, *Jadikan CSR sebagai way of life*, <http://www.antarane.ws.com/berita/362881/jadikan-csr-sebagai-way-of-life>. (9 Desember 2014)
- Darwin, Ali. 2004. *Penerapan Sustainability Reporting di*

- Indonesia. Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan. Yogyakarta, 13-15 Desember.
- Global Reporting Initiative(GRI), <https://www.globalreporting.org/information/sustainability-reporting/Pages/default.aspx> (Website (20 Desember 2014))
- Gray, R , Javad, M., Power, David M., and Sinclair C. Donald. 2001. "Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristic". *Journal*.
- Gray, R., Kouhy, R. dan Lavers, S. 1995. *Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8, No. 2, pp. 47-77.
- Indrawati. Novita. 2009. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility Dan Economic Performance". *Jurnal* Vol.1 No.1 . Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Indriyanto, Nur, dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi I. Cetakan Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Januarti, I dan Apriyanti D, 2005, *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan* . Jurnal MAKSI.
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Jones, GR, 1995, *Organizational Theory: Text and Case*, New York : Addison
- Nurleli. 2015. *Pengaruh leverage, likuiditas , profitabilitas terhadap kinerja lingkungan (Pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI periode 2012 – 2013)*. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*. Bandung
- Patten, D.M. 2002. *The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: a Research Note, Accounting, Organizations and Society*. Vol. 27. pp.763–773.
- Purnasiwi, Jayanti dan Sudarno. 2010 *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal. Universitas Diponegoro*.
- Puspitasari, Apriani Daning. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*. Tesis. Tidak dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang.

- Putri, Tia Rahma dkk, 2013. *Pengaruh Kepemilikan Asing, Kinerja Lingkungan Dan Pengaruh Politik Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Pekanbaru.
- Rakhiemah, N. A. dan Agustia, D. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi 12. Palembang.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang..
- Wijayanto, Dwi. 2007. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- [www.idx.com](http://www.idx.com) (Untuk Mengunggah Annual Report Perusahaan Sampel, diakses tanggal 4 Mei 2015)
- Website Kementerian Lingkungan Hidup, [www.menlh.go.id/proper/html/](http://www.menlh.go.id/proper/html/) (11 Desember 2014)